

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, terutama sel CD4, sehingga menurunkan kemampuan tubuh melawan infeksi. Jika tidak ditangani, HIV dapat berkembang menjadi *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), yaitu tahap lanjut yang ditandai dengan munculnya infeksi oportunistik dan komplikasi berat. HIV/AIDS tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting secara global maupun nasional karena berdampak pada kualitas hidup, produktivitas, dan beban layanan kesehatan. Terapi *antiretroviral* (ARV) merupakan pengobatan utama yang berfungsi menekan replikasi virus, memperlambat progresi penyakit, dan meningkatkan status imunitas pasien. Penggunaan terapi ARV yang tepat dari sisi pemilihan obat, regimen, serta evaluasi klinis memiliki peran besar dalam keberhasilan tatalaksana HIV/AIDS di fasilitas pelayanan Kesehatan (Mukarromah & Azinar, 2021).

Menurut data UNAIDS (2024), sekitar 39 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV, dan Indonesia menempati peringkat ke-5 tertinggi di Asia dalam jumlah orang dengan HIV. Meskipun angka kematian akibat AIDS menurun secara global, penularan baru masih terus terjadi terutama di kalangan usia produktif 20–49 tahun.

Jumlah kasus HIV di Indonesia menunjukkan peningkatan dalam sebelas tahun terakhir. Tercatat bahwa selama periode 2013–2023 terdapat 706.637 kasus HIV yang dilaporkan secara kumulatif, menggambarkan beban epidemi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Estimasi jumlah orang hidup dengan HIV (ODHIV) juga meningkat, dengan rentang 526.841 hingga 566.872 orang dalam kurun waktu yang sama, menunjukkan bahwa jumlah populasi yang membutuhkan akses terapi antiretroviral semakin besar setiap tahunnya . Sementara itu, angka kasus AIDS per 100.000 penduduk cenderung menurun, dari 9,44 per 100.000 pada tahun 2013 menjadi 2,92 per 100.000 penduduk pada tahun 2023, yang mencerminkan perbaikan akses diagnosis dan terapi, meskipun penularan HIV masih tetap berlangsung di populasi berisiko (Kementerian Kesehatan, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang diambil dari website Open Data Jabar. Data ini memiliki beberapa atribut yaitu id, kode provinsi, nama provinsi, kode kabupaten kota, nama kabupaten kota, kelompok umur, jenis kelamin, jumlah kasus, satuan dan tahun dimulai dari data tahun 2019 sampai data tahun 2021 mengenai data jumlah kasus HIV menurut umur di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat (Kodratul Munawar & Irma Purnamasari, 2023).

Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya (BPSKT) data ini memiliki beberapa atribut yaitu jumlah penderita HIV/AIDS dan jumlah yang meninggal di kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2021 tercatat 160 kasus HIV, dengan 34 kematian akibat penyakit terkait AIDS.

RSUD KHZ Musthafa merupakan rumah sakit rujukan utama di Kabupaten Tasikmalaya yang menyediakan layanan perawatan pasien HIV/AIDS, termasuk terapi antiretroviral melalui klinik Voluntary Counseling and Testing (VCT). Berdasarkan data instalasi rawat jalan, pada pertengahan tahun 2024 tercatat sekitar 250 pasien aktif yang menjalani terapi ARV secara rutin. Jumlah ini menggambarkan bahwa pelayanan ARV menjadi salah satu komponen penting dalam sistem layanan kesehatan di wilayah Tasikmalaya.

Antiretroviral (ARV) merupakan terapi yang berfungsi untuk menekan aktivitas virus HIV, memperbaiki fungsi sistem kekebalan tubuh, serta menurunkan risiko terjadinya infeksi oportunistik. Penggunaan ARV dapat meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan tingkat kecacatan pada pasien HIV/AIDS. Meskipun demikian, ARV tidak dapat menyembuhkan infeksi HIV secara total, namun mampu memperpanjang harapan hidup penderita. Terapi ARV saat ini menjadi bentuk pengobatan yang paling efektif dalam pengendalian HIV. Regimen ARV terdiri atas kombinasi beberapa jenis obat yang harus dikonsumsi secara teratur sepanjang hidup, sehingga diperlukan tingkat kepatuhan tinggi (lebih dari 95%) agar efektivitas pengobatan tetap optimal (Bashir *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien HIV/AIDS di Instalasi Rawat Jalan RSUD KHZ Musthafa”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan terapi di rumah sakit

daerah, serta menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien HIV/AIDS.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat pada pasien HIV/AIDS di instalasi rawat jalan RSUD KHZ Musthafa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien HIV/AIDS di Instalasi Rawat Jalan RSUD KHZ Musthafa.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien HIV/AIDS yang menjalani pengobatan di Instalasi Rawat Jalan RSUD KHZ Musthafa berdasarkan, jenis kelamin dan lama terapi.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan obat yang digunakan pada pasien HIV/AIDS di Instalasi Rawat Jalan RSUD KHZ Musthafa berdasarkan usia.
- c. Mengetahui gambaran penggunaan obat yang digunakan pada pasien HIV/AIDS di Instalasi Rawat Jalan RSUD KHZ Musthafa berdasarkan jenis kelamin.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK) yang berfokus pada pengkajian terapi obat pada pasien HIV/AIDS. Cakupan penelitian meliputi identifikasi berdasarkan usia dan

jenis kelamin serta jenis pengobatan yang digunakan pada pasien yang menjalani pengobatan di Instalasi Rawat Jalan RSUD KHZ Musthafa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang farmasi klinis, khususnya terkait penggunaan dan manajemen terapi antiretroviral.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah bagi mahasiswa, tenaga kesehatan, maupun masyarakat yang ingin memahami lebih dalam mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien HIV.

3. Bagi Instalasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data pendukung bagi RSUD KHZ Musthafa, khususnya instalasi farmasi dan klinik VCT, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan terapi HIV.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah referensi ilmiah dalam bidang farmasi klinis dan kesehatan masyarakat, terutama dalam aspek terapi HIV/AIDS di tingkat layanan primer dan sekunder.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Novianti <i>et al.</i> , 2021)	Gambaran Penggunaan Obat <i>Antiretroviral</i> (ARV) Pada Pasien <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) Di Puskesmas Sobo Banyuwangi	Sama-sama meneliti penggunaan obat pada pasien HIV dan menggunakan lembar observasi	Tempat yang di teliti berbeda
(Ani Anggriani <i>et al.</i> , 2019)	Pola Penggunaan obat <i>Antiretroviral</i> (ARV) Pada Resep Pasien Rawat Jalan Dari Klinik HIV/AIDS Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung	Sama-sama meneliti penggunaan obat pada pasien HIV/AIDS rawat jalan	Tempat yang di teliti berbeda
(Saharuddin & Farid, 2023)	Gambaran Penggunaan Obat Antituberkulosis Untuk Pasien HIV/AIDS Klinik VCT Pada Puskesmas URPAS Kabupaten Waropen Provinsi Papua	Sama-sama meneliti penggunaan obat untuk pasien HIV/AIDS	Tempat yang di teliti berbeda, Obat yang di teliti berbeda